

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diera global saat ini pendidikan harus mampu bersaing dan menghasilkan kompetensi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Pendidikan merupakan pusat pencetak generasi muda yang mampu untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang kamil. Maka dari itu suatu pendidikan bernilai penting sehingga pada tahun ke tahun terjadi perkembangan yang menyempurnakan dari sebelumnya. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, berwawasan tinggi, berilmu, bertakwa, beriman harus adanya pendidikan yang mempunyai kualitas tinggi.²

Pendidikan terkait hal ini dinilai penting sebab merupakan tempat atau wahana untuk menyemai ilmu dan pengetahuan ataupun ilmu itu sendiri, juga sebagai media pengembangan keilmuan dan media interaksi yang disempurnakan dengan keilmuan etika.³ Dalam beretika juga harus diimbangi dengan pemahaman secara menyeluruh mengenai iman dan takwa yang bisa kita dapatkan dalam pendidikan agama Islam. Ajaran Islam

¹ Kango, U., Kartiko, A., & Zamawi, B, the Effect of Service Quality, Facilities and Promotion on the Interest of New Students. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 2021, hal. 323–330.

² Haidir, H., Arizki, M., & Fariz, M, an Innovation of Islamic Religious Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0 in Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 2021, hal.720–734.

³ Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hal. 11.

ini memberikan kedamaian yang mengajarkan suatu kebaikan dengan melarang atau menjauhi perbuatan yang buruk.

Suatu pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya sebatas untuk memahami apa dan bagaimana terjadinya suatu peristiwa saja, namun juga harus memiliki rasa keingintahuan mengenai mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sebuah faktor yang kerap kali menghambat dalam lingkup pendidikan ialah banyak siswa yang mendapatkan nilai ujian tinggi, akan tetapi saat tengah menghadapi permasalahan nyata dalam kehidupan, mereka tidak mampu menemukan solusi atau mengatasi masalah tersebut.⁴

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, guru dapat mengaitkan suatu permasalahan yang ada di dalam suatu pembelajaran. Hal ini dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Contextual teaching and learning*. *Contextual teaching and learning* menurut Blanchard, sebagaimana yang dikutip oleh Trianto “merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja”.⁵

Contextual teaching and learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara

⁴ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hal. 39.

⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2017, hal. 17.

pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁶ Pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah guru memberikan contoh dengan membawa pengalamannya sehari-hari yang dimasukkan ke dalam kelas supaya siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan yang terbatas yang diperoleh siswa secara bertahap untuk dapat membangun diri mereka. Pengetahuan yang disusun menjadi mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itulah yang harus dikuasai siswa.⁷ Di sini, siswa diajari bagaimana menghubungkan dengan topik dan kemudian dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru.⁸ Sehingga dalam hal ini guru berinisiatif menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran,

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hal. 41.

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hal. 210.

⁸ Wawancara dengan M. Yasin, 23 Mei 2023 di Ruang Guru SMK Negeri Temayang Bojonegoro.

disini siswa diajarkan untuk mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata.

Proses pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* ini membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat sebelumnya masih banyak guru pendidikan agama Islam yang menekankan pada hafalan, dengan menggunakan metode ceramah sehingga cenderung monoton dan menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar. Dalam hal ini, guru harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik materi dan arah tujuan yang hendak dicapai dari materi yang disampaikan.⁹

Relevansi model *contextual teaching and learning* dan pengembangan karakter sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Purwandari,¹⁰ Nurhafifah Tri Nugroho,¹¹ dan Indra Satia Pohan.¹² Mengambil dari penelitian Wahyu Purwandari bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena pelaksanaannya lebih menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil

⁹ Saefudin, A., & Fatihah, A. F. A, *Islamic Moderation through Education Characters of Aswaja An-Nahdliyyah. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 2020, hal. 160–179.

¹⁰ Wahyu Purwandari, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik, Al-Ibtida'*, Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 116-132.

¹¹ Nurhafifah Tri Nugroho, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya, Jurnal Kependidikan*, Vol. 9 No. 2, November 2021, hal. 336-348.

¹² Indra Satia Pohan, *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Bermuatan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Baitur Ridha Kecamatan Bahorok, JMI: Jurnal Millia Islamia*, Vol. 01 No. 3, 2023, hal. 147-155.

belajar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan belum terdapat penelitian yang menunjukkan dalam pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah* (aswaja).

Adapun secara terminologi, *Ahlussunnah wal jama'ah* berarti ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW, bersama para sahabatnya. Pengertian ini mengacu pada hadist Nabi yang terkenal: “hal mana Nabi memprediksikan bahwa suatu saat kelak umat Islam akan terpecah dalam 73 golongan, semua celaka kecuali satu *firkah*, yaitu mereka berpegang teguh pada pegangan beliau dan pegangan para sahabat-sahabatnya.” Dalam hadist lain yang senada, golongan yang selamat ini disebut sebagai *Ahlusunnah wal jama'ah*.¹³

Karakteristik ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (aswaja) sebagaimana dikutip dalam tulisan Siti Muawanatul Hasan dinilai sangat sesuai dengan keberadaan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin*. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek utama diantaranya: sikap *tasamuh* (toleran) dalam menyikapi perbedaan, sikap *tawazun* (penuh keseimbangan) baik dalam keyakinan dan pemikiran maupun dalam praktek kehidupan, kemudian yang ketiga adalah pengakuan terhadap otoritas ulama' dalam masalah keagamaan.¹⁴

¹³ Nur Cholid, 2021, *Pendidikan Ke-NU-an Konsepsi AHLUSSUNNAH WALJAMAAH ANNAHDLIYAH*, CV Presisi Cipta Media, Semarang, hal. 17.

¹⁴ Siti Muawanatul Hasan, “Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) bagi Kehidupan Generasi Milenial,” *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 1, no. 2 (2021): 107.

Terdapat pokok-pokok karakteristik aswaja yaitu *tawassuth* dan *I'tidal* (moderat dan berlaku adil), *tawazun* (berimbang atau harmoni), *tasamuh* (toleran), dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam kaitannya dengan *point* yaitu menghindari diri dari tindak kekerasan. Disini siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki mengenai materi tersebut dengan penerapan dalam situasi yang nyata. Hal tersebut memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan cara bekerjasama antar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Oleh karena itu, dari uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang penulis angkat, maka rumusan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa

melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro?

2. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mempunyai 2 manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti lain yang berhubungan dengan penerapan model

pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dari pengalaman yang telah diteliti, khususnya pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b. Bagi Fakultas

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi fakultas serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa disetiap sekolah-sekolah yang terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Berikut definisi operasional pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan nyata.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbarui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

3. Karakteristik Aswaja

Karakteristik aswaja ialah menanamkan nilai Islami yang hendak dibentuk dalam wujud sifat, tabiat, akhlak yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT, sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Muhlis, 2013	Penerapan model <i>Contextual</i>	Model <i>contextual</i>	Kualitatif	Dari penerapan model <i>contextual</i>

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Teaching Learning (CTL)</i> dalam meningkatkan hasil pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Yapis Palembang Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar</p>	<p><i>teaching learning (CTL)</i>, meningkatkan hasil pembelajaran, akidah akhlak</p>		<p><i>teaching learning (CTL)</i> sudah sesuai dengan materi yang diajarkan akidah akhlak dan ini meningkatkan motivasi serta prestasi siswa.</p>
2.	Skripsi, Titik Makrifatul Chorida, 2013	<p>Penerapan Pembelajaran Kontekstual Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Hasyim As'ari 02 Kudus</p>	<p>Pembelajaran Kontekstual, Guru PAI, Pemahaman Siswa, Mata Pelajaran Fiqih</p>	Kualitatif	<p>Penerapan pembelajaran Kontekstual di MA NU Hasyim As'ari 02 Kudus terutama pada mata pelajaran Fiqih telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran kontekstual, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang sesuai dengan komponen dan karakteristik serta hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran kontekstual.</p>
3.	Skripsi, Noviana Nur As Sajdah, 2022	<p>Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal</p>	<p>Upaya Guru, Kedisiplinan, Pembelajaran Kontekstual, Akidah Akhlak</p>	Kualitatif	<p>Pada pelaksanaan pembelajaran upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu pada aspek hukuman. Yang dimaksud hukuman disini</p>

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
		Ponorogo			ialah guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan memberikan nasehat dan memberikan pembiasaan yang baik.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian
1.	Rosyada Puspita Rahmawati, 2023	Penerapan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro	<i>Contextual teaching and learning</i> (CTL), pembentukan karakter, karakteristik aswaja, pendidikan agama Islam dan budi pekerti	Kualitatif

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari BAB pendahuluan sampai dengan BAB penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

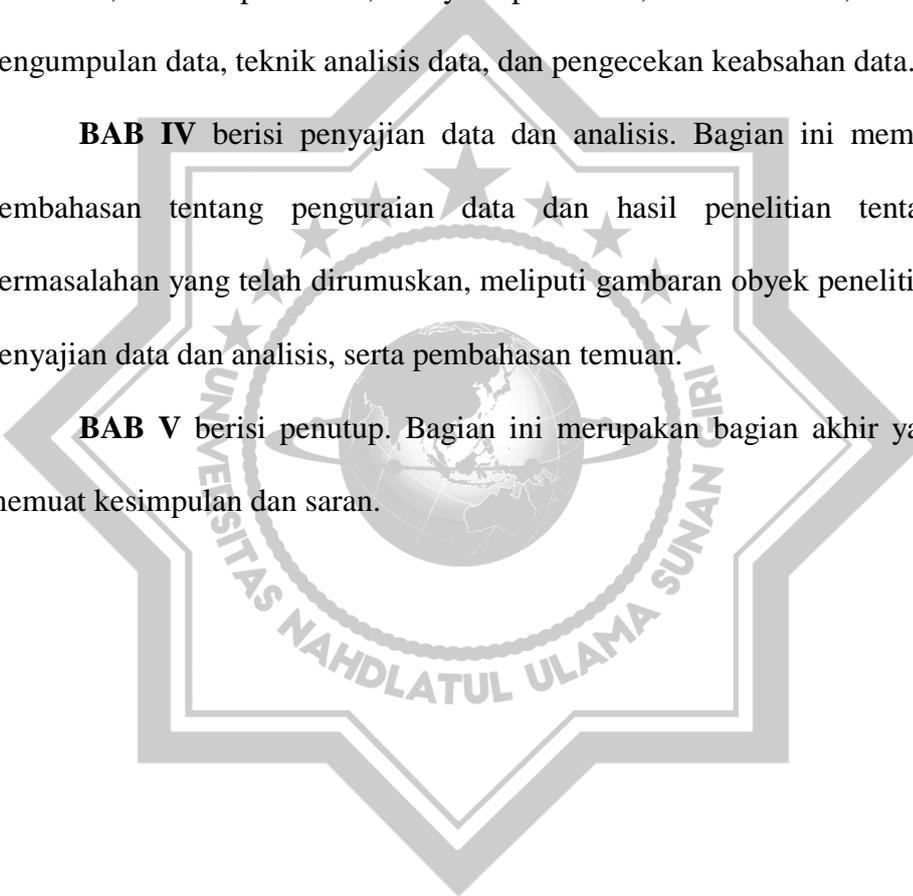
BAB I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi tentang definisi model pembelajaran *contextual teaching and learning*, pembentukan karakter, karakteristik aswaja, dan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V berisi penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



UNUGIRI